

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan kemampuan setiap individu. Dengan pendidikan diharapkan individu (siswa) dapat mengembangkan potensi-potensinya agar mencapai pribadi yang bermutu. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas yang cukup berat diantaranya sebagai fasilitator bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Indikator keberhasilan sekolah dalam mengemban tugasnya dapat dilihat dari pencapaian prestasi akademik yang tinggi dan berbagai keterampilan khusus yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Sagala (2013) bahwa Pendidikan adalah proses yang tanpa akhir dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar fundamental baik yang menyangkut daya pikir, daya intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Oleh karena itu, proses belajar menjadi kunci untuk keberhasilan pendidikan agar proses belajar menjadi kualitas membutuhkan tata layanan yang berkualitas.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani bagi peserta didik serta peningkatan kemampuan gerak dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan keterampilan gerak dasar, merupakan kemampuan yang penting di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. PJOK juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis terarah dan terlaksana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Menurut Harsuki (2003:47) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional melalui aktivitas fisik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan keolahragaan nasional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab II Pasal 4, terdapat tujuan keolahragaan nasional yaitu memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diantaranya adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan, serta daya tahan yang baik diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Proses pembelajaran bola basket merupakan salah satu materi bola besar yang ada pada kurikulum dan diajarkan kepada siswa. Bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim dengan lima pemain per tim. Tujuannya adalah mendapatkan nilai (Skor) dengan memasukkan bola kekeranjang dan tim mencegah tim lain melakukan hal serupa. Bola dapat diberikan dengan passing (operan) dengan tangan atau mendribblenya (Banting, *pushing*, atau *tapping*) beberapa kali pada lantai tanpa menyentuhnya dengan dua tangan secara bersamaan (Wissel, 2000:2). Teknik dasar mencakup gerakan kaki (*footwork*), menembak (*shooting*), operan (*passing*) dan menangkap, *dribble*, *rebound*, bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola dan bertahan.

Menurut Imam Sodikun (1992:8) Olahraga bola basket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan. Bola boleh dioper, dilempar ke teman, atau boleh dipantulkan ke lantai di tempat atau sambil berjalan. Tujuannya adalah memasukan bola ke keranjang lawan. Permainan dilakukan oleh dua regu yang masing- masing terdiri dari lima orang pemain, setiap regu berusaha memasukan bola kedalam keranjang lawan atau membuat angka dan menjaga atau mencegah keranjangnya sendiri kemasukan bola.

Namun saat ini pembelajaran untuk peserta didik sedang terganggu akibat adanya Pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung untuk saat ini diganti menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Corona Virus Disease* (Covid-19), dimana salah satu pokok penting dalam surat edaran ini mengenai keputusan proses belajar dari rumah atau pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran online yang dilakukan dengan jarak jauh, pembelajaran ini terlihat kurang efektif dan tidak mudah dilaksanakan pada mata pelajaran yang memiliki aspek aktivitas fisik seperti mata pelajaran PJOK. Hal ini menjadi penghambat bagi mata pelajaran PJOK karena pada dasarnya pembelajaran ini didominasi oleh keterampilan fisik dimana peserta didik diharuskan melakukan gerak pada saat pembelajaran.

Hasil observasi pada SMP Adiyaksa 2 Kota Kupang, proses pembelajaran PJOK dilaksanakan secara daring atau pembelajaran Jarak jauh, sehingga siswa diharuskan untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah masing-masing. Dalam proses pembelajaran PJOK, siswa diharapkan mampu melaksanakan setiap kegiatan secara sistematis baik itu materi hingga praktek, sehingga siswa harus dapat berkreasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan ulasan di atas dan melalui hasil

observasi, maka penulis berkeinginan untuk dapat meneliti tentang Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Bola Basket di Masa Pandemi Covid-19.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Bola Basket di Masa Pandemi Covid-19.
2. Belum diketahui hasil belajar Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Bola Basket di Masa Pandemi Covid-19.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi di atas, maka penulis akan membatasi masalah yang ingin diteliti yaitu Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Bola Basket di Masa Pandemi Covid-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah untuk penelitian ini adalah Bagaimana Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Bola Basket di Masa Pandemi Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Bola Basket di Masa Pandemi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Manfaat penelitian di bagi dalam 2 kelompok, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

- a. Dapat menunjukkan secara ilmiah tentang kreativitas siswa pada pembelajaran bola basket pada masa pandemic covid-19.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi, dan pemahaman tentang cara menyusun rencana pembelajaran, menyajikan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan menganalisa pembelajaran siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada pembelajaran bola basket.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman yang baru tentang berapa besar manfaat proses pembelajaran pada masa pandemic covid-19.